MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 3 No 5 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PERANAN LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN DAN MANAJEMEN PERILAKU KEUANGAN DALAM STRATEGI MENCAPAI KETAHANAN KEUANGAN PADA KARYAWAN PT. VARIA USAHA BETON

Rakmat Dwi Anugrah Putra[1], Agus[2], Tri Ratnawati[3], Hwihanus[4]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
1262300008@surel.untag-sby.ac.id [1], 1262300019@surel.untag-sby.ac.id [2],
triratnawati@untag-sby.ac.id [3], hwihanus@untag-sby.ac.id [4]

Abstract *: The aim of this research is to analyze the role of financial literacy, income and financial behavior management in achieving financial resilience among employees of PT . Varia Usaha Beton. This research is descriptive qualitative research based on interviews with 27 people. The research results show that most already understand financial literacy, how to manage money effectively and know the benefits of managing money now and in the future. The majority of respondents were satisfied with the amount of income they received and that they were able to meet their daily needs. Most respondents have shown a proactive attitude in maintaining financial resilience. Several analyzes of strategic actions that can be taken to achieve financial resilience include 1) Strengthening Financial Literacy by holding regular training programs to increase employee financial literacy. 2) Encourage income diversification through additional employment opportunities or skills development. 3) Leveraging financial technology to provide better access to financial tools and information. 4) Carry out good debt management by providing resources and support for effective debt management.*
Keywords: Financial Literacy, Income, Financial Behavior Management, Financial Resilience

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis peranan literasi keuangan, pendapatan dan manajemen perilaku keuangan dalam mencapai ketahanan finansial pada karyawan PT. Varia Usaha Beton. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan wawancara sejumlah 27 orang. Hasil penelitiaan menunjukkan bahwa sebagian besar sudah memahami literasi keuangan, cara mengelola uang dengan efektif dan mengetahui manfaat pengelolaan uang untuk saat ini dan mendatang. Mayoritas dari responden merasa puas dengan besaran pendapatan yang diterima dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sebagian besar responden sudah menunjukkan sikap yang proaktif dalam menjaga ketahanan keuangan. Beberapa analisa tindakan strategis yang dapat dilakukan untuk mencapai ketahanan keuangan antara lain adalah 1) Penguatan Literasi Keuangan dengan mengadakan program pelatihan rutin untuk meningkatkan literasi keuangan karyawan. 2) Mendorong diversifikasi pendapatan melalui peluang pekerjaan tambahan atau pengembangan keterampilan. 3) Pemanfaatan teknologi finansial untuk memberikan

akses lebih baik ke alat dan informasi keuangan. 4) Melakukakan Pengelolaan Utang yang baik dengan menyediakan sumber daya dan dukungan untuk pengelolaan utang yang efektif.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Pendapatan, Manajemen Perilaku Keuangan, Ketahanan Finansial

LATAR BELAKANG

Di masa ancaman resesi yang sangat mempengaruhi perekonomian global dan khususnya Indonesia, masyarakat perlu mempersiapkan pengelolaan keuangan untuk menghadapi tantangan tersebut. Dalam pidato yang disampaikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani, di depan Rapat Paripurna di Jakarta pada 19 Mei 2023 menyampaikan bahwa dalam satu dekade terakhir, kita menyaksikan bersama tantangan eksternal yang begitu besar dengan ditandai dengan menurunnya kinerja ekonomi global. Rata-rata pertumbuhan ekonomi global dalam satu dekade terakhir (2013 - 2022) hanya 3,1%, lebih rendah dari dekade sebelumnya (2003 - 2012) yang mencapai 4,2%. Tiongkok, yang pada dekade sebelumnya mampu tumbuh double digit 10,6%, melambat signifikan menjadi hanya 6,2% selama periode 2013 - 2022. Penyebab perlambatan ini terutama adalah menguatnya perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok, periode pengetatan kembali kebijakan moneter di AS pasca Global Financial Crisis (GFC). pandemi Covid-19, perang di Ukraina yang menyebabkan kenaikan harga komoditas dan melonjaknya inflasi global, serta dampak perubahan iklim yang makin sering terjadi".

Resesi ekonomi atau resesi global sendiri dapat diartikan sebagai keadaan yang menyatakan bahwa keadaan perekonomian suatu negara sedang tidak baik. Resesi bisa disebabkan oleh beberapa penyebab seperti pandemi virus corona, kenaikan inflasi, deflasi yang dianggap berlebihan, gejolak perekonomian yang tidak dapat diprediksi, produksi dan konsumsi yang tidak seimbang, permasalahan yang masih berlangsung akibat perang di Rusia dan Ukraina, serta krisis nasional termasuk hutang yang berlebihan.

Individu dan dunia usaha di negara-negara mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi menurun selama dua kuartal berturut-turut. Hal ini juga tercermin pada produk domestik bruto (PDB), yang pada sisi negatifnya menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi searah dengan meningkatnya tingkat pengangguran dengan nilai negatif selama dua triwulan berturut-turut (M. Fajar, 2023)

Ketahanan keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan atau negara untuk bertahan dan pulih dari kerentanan atau tekanan finansial. Dalam kondisi ketidakstabilan global, krisis keuangan dan politik, serta ancaman resesi global dapat mempengaruhi kinerja perekonomian suatu negara dan perusahaan. Oleh karena itu,

mencapai ketahanan keuangan sangat penting untuk menghadapi ancaman resesi global.

Ini menjadi tantangan besar bagi masyarakat pada umumnya dan juga yang mungkin dihadapi sebagai karyawan suatu instansi ataupun Perusahaan. Berbagai kemungkinan resiko yang akan dihadapi antara lain yaitu resiko kehilangan pekerjaan, kurangnya peluang karir, gaji dan kompensasi yang tidak naik, peningkatan tekanan kerja, ketidakpastian keuangan pribadi, kesulitan membayar hutang, kesulitan mempersiapkan dana darurat dan perasaan tidak aman.

Pemahaman dan pengetahuan serta perilaku mengenai keuangan pada karyawan dalam suatu perusahaan sangat diperlukan agar dapat mengelola dan memanfaatkan keuangan dengan baik sehingga dapat mencapai ketahanan keuangan (*financial resilience*). Dengan memahami kemampuan terhadap literasi keuangan dan pengelolaan pendapatan diharapkan dapat mengetahui strategi mencapai ketahanan keuangan untuk menghadapi ancaman resesi.

Penelitian dalam bidang ketahanan keuangan telah banyak diteliti, namun perlu adanya penelitian yang memfokuskan aspek-aspek literasi, pendapatan dan manajemen perilaku pada karyawan suatu perusahaan terhadap ketahanan keuangan. Oleh karena itu, penelitian perlu dilakukan untuk memahami peran literasi keuangan, pendapatan, manajemen perilaku keuangan dalam mencapai ketahanan keuangan karyawan di Perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis peranan literasi keuangan, pendapatan dan manajemen perilaku keuangan dalam mencapai ketahanan finansial pada karyawan PT. Varia Usaha Beton.

TELAAH TEORI

Literasi Keuangan

Menurut (Ratnawati et al., 2017) literasi keuangan (*financial literacy)* adalah pengetahuan seseorang mengenai konsep-konsep keuangan dasar dan kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif bagi kesejahteraan finansial, serta kemampuan untuk membuat keputusan keuangan. Dengan adanya pengetahuan atau literasi keuangan akan membantu individu dalam mengelola keuangan pribadinya sehingga dapat memaksimalkan nilai, waktu, uang dan keuntungan yang diperoleh meningkat sesuai taraf kehidupannya (Tri Yundari, 2021).

Menurut Huston (2010:307), pengertian literasi keuangan adalah dimensi yang menunjukkan bahwa seorang individu harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan keuangannya dalam membuat berbagai keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan keuangan dengan bijak, melainkan juga memberi manfaat pada ekonomi. Orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang sangat baik

tentunya akan memiliki perilaku keuangan seperti membayar semua tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran tiap bulan, memiliki tabungan, dan memiliki dana darurat (Siasale, 2019)

Hasil penelitian yang telah dilakukan (Jofanka et al., 2023) menunjukklan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang cukup sebesar 57,1% terhadap ketahanan keuangan. yang berarti semakin tinggi tingkat pemahaman mengenai literasi keuangan maka semakin baik ketahanan keuangan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil pengujian penelitian oleh Andira dkk (2021) didapat bahwa literasi keuangan berperan positif dan signifikan terhadap ketahanan keuangan. Yang diartikan bahwa literasi finansial yang baik, mampu mengarah pada ketahanan financial yang baik.

Pendapatan

Pendapatan ialah pemasukan yang diperoleh seseorang dengan memperhitungkan masa kerja ataupun waktu yang dilakukannya dengan pemasukan yang didapatkan bisa dalam kurun waktu jangka pendek ataupun Panjang (Arsytania & Zaniarti, 2023). Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Dewi et al., 2021). Menurut (Rochmadi, 2022), pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu

Dalam penelitiannya, (Rochmadi, 2022) mengemukakan bahwa tingkat pendapatan berperan untuk mengukur ketahanan ekonomi dimana peran pendapatan berbanding lurus dengan tingkat ketahanan ekonomi suatu keluarga. Dengan tingkat pendapatan yang tinggi menunjukan tingkat ketahanan ekonomi yang kuat.

Manajemen Perilaku Keuangan

Financial behaviour atau perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya (Prihastuty & Rahayuningsih, 2018). Manajemen Perilaku Keuangan merupakah salah satu perilaku mengenai keuangan yang digambarkan dengan proses seseorang untuk mengatur dan mengelola keuangan baik personal, keluarga, komunitas atau negara, dan mempersiapkan seluruh keputusan agar tidak terjadinya kesalahan pemilihan keputusan yang diambil (Tezel, 2015)

Menurut (Al Kholilah & Iramani, 2013)mendefinisikan Manajemen Perilaku Keuangan (*Financial Management Behavior*) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur

perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari.

Ketahanan Keuangan

Ketahanan keuangan (Financial Resilience) dalam (Al Kholilah & Iramani, 2013) menurut (Klapper et al., 2015) merupakan suatu kemampuan seseorang atau pelaku bisnis dalam menahan peristiwa kehidupan yang berdampakpada pendapatan atau asset yang dimiliki. Menurut Hogarth (2002), ketahanan keuangan adalah kemampuan individu atau rumah tangga untuk menghadapi tantangan keuangan, mengelola keuangan dengan efektif, dan mencapai kestabilan keuangan jangka panjang (Tarihoran et al., 2023).

Mengutip BKKBN dan Kementerian PPPA (BPS & PPPA, 2016, hal. 79-100) dalam (Shahreza & Lindiawatie, 2021) menjelaskan dimensi dalam mengukur ketahanan keuangan/ekonomi, antara lain:

1. Tempat tinggal, diukur berdasarkan status kepemilikan rumah, yaitu: a) Milik sendiri, b) Mengontrak/sewa, c) Menumpang (bebas sewa), d) Rumah dinas.
2. Pendapatan keluarga, diukur dengan indikator: a) Pendapatan perkapita keluarga. Semakin tinggi pendapatan perkapita, maka ketahanan ekonomi keluarga menjadi lebih baik. b) Kecukupan pendapatan keluarga yang diukur berdasarkan persepsi subjektif kepala rumah tangga terkait kecukupan pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Persepsi subjektif ini menitikberatkan pada kepuasan rumah tangga atas pendapatan yang didapat. Asumsinya semakin tinggi penghasilan maka semakin puas rumah tangga tersebut akan kondisi ekonominya.
3. Pembiayaan pendidikan anak yang diukur melalui dua indikator, yaitu: a) Kemampuan pembiayaan pendidikan anak usia 7-18 tahun; b) Keberlangsungan pendidikan anak berdasarkan persentase keluarga yang memiliki anggota keluarga yang putus sekolah pada rentang usia 7-18 tahun akibat tidak menyelesaikan pendidikan maupun yang tidak sekolah.
4. Jaminan keuangan keluarga yang diukur melalui dua indikator, yaitu: a) Tabungan keluarga. b) Jaminan kesehatan keluarga berdasarkan kepemilikan asuransi kesehatan atau lainnya minimal satu anggota keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian sejumlah 27 orang yang merupakan karyawan PT. Varia Usaha Beton yang berada site kabupaten Bangkalan. Metode analisis data mempunyai tahapan sebagai berikut Metode analisis data mempunyai tahapan sebagai berikut:

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 3 No 5 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

1. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara yang terbagi menjadi 4 bagian variabel. yaitu
   a. Literasi keuangan, dibagi menjadi tiga indikator yang terdiri dari : (1) Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*) (2) Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*) (3) Sikap Penggunaan Uang

Tabel 1
Skala Interval Literasi Keuangan

Nilai Interval	Kriteria
< 60%	Rendah
60% - 79%	Sedang
> 80%	Tinggi

Sumber : Chen dan Volpe (1998)

   b. Pendapatan yang akan diukur menggunakan kategori model pengukuran seperti berikut:

Tabel 2
Kategori Pendapatan

Indikator	Kategori
Total Pendapatan Keluarga per Bulan	< Rp 4.000.000
	4.000.000 s/d 6.999.999
	7.000.000 s/d 9.999.999
	10.000.000 s/d 12.999.999
	≤ 13.000.000

Sumber : Likert Rensis (1932)

   c. Manajemen perilaku keuangan memiliki empat komponen menurut (Brilianti & Lutfi, 2020)antara lain: (1) Konsumsi dalam kebutuhan rumah tangga. Bagaimana individu melakukan kegiatan konsumsi sehari-hari (2) Manajemen arus kas (cash-flow management) adalah indikator utama dari kesehatan keuangan dimana ukuran kemampuan untuk membayar segala biaya yang dimiliki seperti membayar tagihan tepat waktu, (3) Tabungan dan investasi, pendapatan yang disimpan untuk digunakan di kemudian hari apabila terjadi kejadian yang tidak terduga (4) Manajemen hutang, bagaimana individu memanfaatkan hutang untuk dapat memenuhi atau meningkatkan kesejahteraan
   d. Ketahanan keuangan memiliki lima komponen (Alie & Elanda, 2020) antara lain yaitu : (1) Ketersediaan tempat tinggal keluarga (2) Memiliki pendapatan perkapita perbulan keluarga (3) Pembiayaan pendidikan anak (4) Memiliki jaminan keuangan keluarga
2. Proses pengolahan data dimulai dengan merekap dan mentranskrip hasil wawancara yang telah dilakukan kemudian dan diolah menjadi hasil analisis

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 3 No 5 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

3. Penyajian data hasil analisis dideskripsikan dan diuraikan secara verbal yang kemudian dilakukan analisa peranan literasi keuangan, pendapatan dan manajemen perilaku terhadap ketahanan keuangan. Kemudian pada akhir simpulan dilakukan analisa menggunakan metode SWOT (Strenght, Weakness, Opportunity, Threat) untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eskternal (peluang dan ancaman) bagi subjek penelitian yaitu karyawan PT. Varia Usaha Beton site Bangkalan.

PEMBAHASAN

Gambaran Profil Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian berjumlah 27 orang karyawan PT. Varia Usaha Beton site kabupaten Bangkalan terdiri dari 18,5 % wanita dan 81,5 % pria dengan kriteria usia 20-29 tahun sebanyak 48,1 %, usia 30-39 tahun sebanyak 29,6 %, usia 40-49 tahun sebanyak 7,5 % dan usia diatas 50 tahun sebanyak 14,8 %

Literasi Keuangan

Pemahaman terhadap literasi keuangan diukur berdasarkan indikator yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengetahuan Keuangan. Berdasar data yang diolah dari wawancara mendalam didapat sebanyak 77,7 % responden menjawab bahwa sudah memahami cara mengelola uang dengan efektif dan mengetahui manfaat pengelolaan uang untuk saat ini dan mendatang. Artinya, sebagian besar responden yang diwawancarai merasa memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana mengelola uang dengan efektif dan mengakui pentingnya pengelolaan uang untuk keberlanjutan finansial, baik pada saat ini maupun di masa yang akan datang.
b. Simpanan dan Pinjaman. Sebanyak 88,8 % responden menjawab sudah memahami pengetahuan mengenai peminjaman dan tabungan secara konvensional dan digital platform. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden mengklaim memiliki pemahaman tentang proses peminjaman dan tabungan dalam konteks konvensional dan penggunaan platform digital
c. Sikap Penggunaan Uang. Terdapat beberapa aspek terkait sikap penggunaan uang yang diajukan dalam pertanyaan wawancara seperti tidak melakukan pembelian kebutuhan yang tidak tercatat pada perencanaan keuangan, sebanyak 88,5 % menjawab setuju. Artinya bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik dalam penggunaan uang sesuai dengan perencanaan yang matang. Pertanyaan berikutnya yaitu bahwa apakah responden selalu membandingkan harga saat melakukan pembelian, dan didapat sebanyak 92,5 % melakukannya, sehingga dapat diartikan hampir semua responden memiliki sikap selektif dalam sikap penggunaan uang.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 3 No 5 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Secara keseluruhan, pemahaman literasi keuangan yang tinggi dapat menjadi dasar untuk kebijakan keuangan yang cerdas dan dapat membantu individu / keluarga menghadapi tantangan finansial dan menciptakan ketahanan keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang

Pendapatan

Dalam gambar 1 di bawah ini dapat dilihat bahwa pendapatan keluarga perkapita terdiri dari beberapa kategori yaitu pendapatan dengan kisaran Rp 7.000.000 – 9.999.999 sebanyak 55,6 %, kisaran Rp. 4.000.000 – 6.999.999 sebanyak 18,5 % dan dibawah Rp, 4.000.000 sebanyak 25,9 %. Untuk responden yang memiliki pendapatan dibawah Rp.4.000.000 menjawab bahwa pendapatan yang diterima hanya dari gaji dan tunjangan yang didapatkan dari Perusahaan dan tidak mempunyai pendapatan di luar itu. Sedangkan responden yang memiliki pendapatan perkapita di atas Rp.4.000.000 mengaku memiliki pendapatan lain dari istri yang bekerja maupun memiliki usaha sampingan.

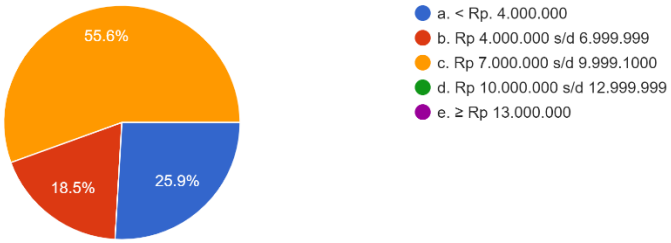

Gambar 1. Pendapatan perkapita keluarga

Sebanyak 88,9 % responden memberikan pernyataan bahwa pendapatan yang diterima dari Perusahaan sudah sesuai dengan tugas dan pekerjaan yang dilakukan. Dengan kata lain, mayoritas dari responden merasa puas atau setuju bahwa besaran pendapatan yang mereka terima sejalan dengan tanggung jawab dan pekerjaan yang mereka jalankan di perusahaan. Responden sebanyak 92,6 % juga menyampaikan bahwa pendapatan yang diterima dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Hal ini sangat penting karena dengan pendapatan yang mencukupi dapat memiliki dampak yang signifikan pada ketahanan keuangan keluarga. Pendapatan yang mencukupi memungkinkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan perawatan kesehatan dimana hal inilah yang membentuk dasar ketahanan keuangan. Dengan pendapatan yang mencukupi, individu/keluarga juga dapat lebih baik dalam mengatasi tantangan ekonomi seperti inflasi, kenaikan biaya hidup, atau resesi ekonomi.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 3 No 5 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Manajamen Perilaku Keuangan

Pada aspek ini terdapat beberapa pertanyaan yang diberikan kepada responden mengenai proses yang melibatkan pengelolaan perilaku individu, pengendalian aspek-aspek perilaku yang memengaruhi keputusan terkait keuangan mereka, seperti mengatur pengeluaran dan kecukupan kebutuhan dasar yang diperoleh sebanyak 92,6 % responden dapat menerapkannya. Perilaku menunda pembelian untuk kebutuhan yang tidak mendesak sebesar 96,3 % dari responden dapat melakukan. Artinya, mayoritas responden cenderung memiliki perilaku menunda atau menangguhkan pembelian barang atau layanan yang tidak dianggap sebagai kebutuhan mendesak pada saat itu. Hal ini bisa mencerminkan kecenderungan untuk memiliki kontrol diri dalam mengelola pengeluaran dan membuat keputusan pembelian yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan yang lebih mendesak atau penting pada suatu waktu tertentu. Pada dasarnya, perilaku menunda pembelian dapat menjadi strategi untuk mengelola anggaran dengan bijak dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu.

Dari aspek *cashflow management,* sebanyak 77,2 % responden dapat menekan biaya pengeluaran perbulan tetapi sebanyak 56,2 % responden tidak melakukan pencatatan pengeluaran tiap bulan. Artinya sejumlah responden tidak secara rutin mencatat atau memantau detail pengeluaran mereka secara berkala. Pada dasarnya, meskipun banyak responden mampu mengendalikan biaya pengeluaran bulanan, tetapi sebagian dari mereka tidak melakukan pencatatan pengeluaran secara teratur. Hal ini dapat memiliki implikasi pada pemantauan dan pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Pencatatan pengeluaran membantu individu atau keluarga untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang arus kas mereka, mengidentifikasi pengeluaran yang dapat dioptimalkan, dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijak.

Kemudian dari segi aspek manajemen hutang, sebanyak 51,8 % responden memiliki hutang / cicilan dan telah melakukan perencanaan sebelum memutuskan untuk berhutang. Hal ini dapat mencerminkan kesadaran dan kehati-hatian dalam mengelola kewajiban keuangan mereka. Meskipun memiliki hutang, melakukan perencanaan sebelumnya dapat membantu mereka mengelola hutang dengan lebih baik dan menghindari masalah finansial yang tidak diinginkan.

Ketahanan Keuangan

Aspek pertama dari ketahanan keuangan suatu individu atau keluarga dapat diukur melalui ketersediaan tempat tinggal, yang didapat sebanyak 62,9 % sudah memiliki rumah sendiri, sebanyak 29,6 % menyewa atau mengontrak rumah dan sebanyak 7,4 % masih tinggal bersama orangtuanya. Dengan informasi tersebut, dapat diartikan bahwa sebagian besar responden sudah mencapai tingkat kepemilikan rumah sebagai tanda ketahanan keuangan dalam konteks tempat tinggal. Namun, terdapat sebagian yang memilih untuk menyewa atau masih tinggal bersama

orangtua, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk preferensi pribadi dan pertimbangan ekonomi.

Dari aspek pembiayaan pendidikan bagi anak, sebanyak 88,5 % responden merasa mampu membiayai pendidikan anak-anak mereka dengan pendapatan saat ini dan sebanyak 92,3 % menyampaikan merasa puas dengan kualitas pendidikan yang diterima oleh anak-anak mereka. Hal ini mencerminkan tingkat keyakinan dan kesiapan finansial responden dalam hal memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka sudah baik dan bijak

Selanjutnya aspek terkait jaminan keuangan keluarga yang dimiliki seperti jaminan Kesehatan ataupun asuransi. Seluruh responden menyatakan bahwa mereka sudah memiliki jaminan Kesehatan yang diperoleh dari perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa seluruh responden telah dilindungi oleh program jaminan atau manfaat kesehatan yang diberikan oleh Perusahaan. Disamping itu didapatkan pula responden sebanyak 57,7 % mengalokasikan dan menyisihkan penghasilan mereka untuk kebutuhan darurat Kesehatan di masa datang. Artinya, mayoritas responden telah mengambil tindakan proaktif untuk merencanakan dan menyiapkan dana darurat yang khusus digunakan untuk kebutuhan kesehatan yang mungkin muncul di masa depan. Dengan mengalokasikan dan menyisihkan dana khusus untuk kebutuhan darurat kesehatan, menunjukkan sikap yang proaktif dalam menjaga ketahanan keuangan dan melindungi keuangan keluarga dari risiko kesehatan yang dapat memerlukan biaya tambahan.

Dari beberapa komponen tersebut di atas dilakukan Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) mengenai peranan literasi keuangan, pendapatan dan manajemen perilaku keuangan dalam mencapai ketahanan finansial pada karyawan PT. Varia Usaha Beton. Analisa SWOT ini berguna untuk memahami faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi suatu situasi atau keputusan individu maupun organisasi.

Berikut adalah analisis SWOT terkait peranan literasi keuangan, pendapatan, dan manajemen perilaku keuangan dalam mencapai ketahanan finansial :

1. Kekuatan (*Strengths*)
   Memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik oleh karyawan tentang konsep keuangan dan manajemen keuangan pribadi. Kemudian memiliki pendapatan yang stabil dan cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar dan tersedianya program atau kebijakan perusahaan yang mendukung manajemen perilaku keuangan, seperti pelatihan atau workshop.
2. Kelemahan (*Weaknesses*)
   Beberapa karyawan yang masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, sulit bagi mereka untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas. Sebagian karyawan yang masih menghadapi keterbatasan pendapatan, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengelola keuangan dengan baik.

Beberapa karyawan mungkin menghadapi ketidakstabilan pendapatan yang dapat menyulitkan perencanaan keuangan jangka panjang.

3. Peluang (*Opportunities*)
   Adanya pelatihan literasi keuangan dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan literasi keuangan melalui program pelatihan dan edukasi. Memberikan sumber pendapatan tambahan melalui program kesejahteraan atau peluang kerja sampingan. Peluang pemanfaatan teknologi finansial (*fintech*) untuk menyediakan alat atau aplikasi yang dapat mendukung manajemen keuangan pribadi.
4. Ancaman (*Threats*)
   Terdapat beberapa ancaman yang mungkin akan terjadi seperti ancaman dari tingginya biaya hidup yang dapat mempengaruhi kemampuan karyawan untuk menyisihkan uang. Risiko terhadap pengelolaan utang yang buruk, terutama jika terdapat karyawan yang terlilit utang.
   Ancaman dari ketidakseimbangan atau guncangan yang terjadi dalam perekonomian yang dapat mempengaruhi stabilitas pendapatan dan melonjak harga komoditas pokok.

Beberapa analisa tindakan strategis yang dapat dilakukan oleh individu maupun perusahaan untuk mencapai ketahanan keuangan antara lain adalah

1. Penguatan Literasi Keuangan dengan mengadakan program pelatihan rutin dalam rangka meningkatkan pemahaman literasi keuangan karyawan.
2. Mendorong diversifikasi pendapatan melalui peluang pekerjaan tambahan atau pengembangan keterampilan.
3. Pemanfaatan teknologi finansial untuk memberikan akses lebih baik ke alat dan informasi keuangan.
4. Pengelolaan utang yang baik dengan menyediakan sumber daya dan dukungan untuk pengelolaan utang yang efektif.

Dengan melakukan analisis SWOT seperti ini, individu maupun perusahaan atau organisasi dapat mengidentifikasi langkah-langkah strategis untuk memaksimalkan kekuatan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi ancaman dalam konteks literasi keuangan, pendapatan, dan manajemen perilaku keuangan untuk mencapai ketahanan finansial.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan dapat menjadi dasar kebijakan keuangan yang cerdas dan dapat membantu individu/keluarga mengatasi tantangan keuangan dan menciptakan ketahanan keuangan jangka panjang yang lebih baik. Dengan pendapatan yang cukup, keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan pelayanan kesehatan, yang menjadi landasan ketahanan

ekonomi sehingga dapat mengatasi tantangan ekonomi seperti inflasi, kenaikan biaya hidup, dan resesi ekonomi dengan lebih baik. Meskipun banyak responden yang mampu mengelola pengeluaran bulanannya, sebagian lainnya umumnya tidak memantau pengeluarannya secara rutin. Hal ini dapat berimplikasi pada pemantauan dan pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Melacak pengeluaran dapat membantu individu dan keluarga lebih memahami arus kas mereka, mengidentifikasi pengeluaran yang dapat dioptimalkan, dan membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas. Mayoritas responden mengambil langkah aktif untuk merencanakan dan menyiapkan dana darurat, terutama untuk kebutuhan medis di masa depan.

Hal ini memberi implikasi bahwa peranan literasi keuangan, pendapatan dan manajemen perilaku keuangan sangat diperlukan dalam mencapai ketahanan finansial pada karyawan PT. Varia Usaha Beton melalui beberapa tindakan antara lain seperti : 1) Memperkuat literasi keuangan dengan mengadakan program pelatihan rutin 2) Mendorong diversifikasi pendapatan melalui peluang pekerjaan tambahan atau pengembangan keterampilan 3) Pemanfaatan teknologi finansial untuk memberikan akses informasi keuangan 4) Melakukan pengelolaan utang yang baik dengan menyediakan sumber daya dan dukungan.

SARAN

Adapun saran yang dapat kami berikan untuk penelitian selanjutnya adalah agar dapat dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif, melibatkan responden yang lebih banyak dan mengkaji analisa pengaruh serta hubungan tiap variabel yang berfokus pada data angka dengan instrumen atau alat ukur tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat surabaya. *Journal of Business & Banking*, *3*(1), 69–80.

Alie, A., & Elanda, Y. (2020). Perempuan dan ketahanan ekonomi keluarga (studi di Kampung Kue Rungkut Surabaya). *Journal of Urban Sociology*, *2*(2), 31–42.

Arsytania, R. A., & Zaniarti, S. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Management Behavior. *MBIA*, *22*(1), 22–37.

Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, *9*(2), 197–213.

Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Emas*, *2*(3).

Jofanka, A. D., Sa'diyah, S., Estianingtyas, F., & Pandin, M. Y. R. (2023). Pengaruh Kecerdasan dan Literasi Keuangan Terhadap Ketahanan Keuangan UMKM di

Sentra Wisata Kuliner Jambangan Surabaya. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, *1*(4), 213–225.

Prihastuty, D. R., & Rahayuningsih, S. (2018). Pengaruh financial literacy, financial behavior, financial attitude, dan demografi terhadap perilaku konsumtif (studi pada mahasiswa strata I fakultas ekonomi universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). *JHP17: Jurnal Hasil Penelitian*, *3*(02).

Ratnawati, T., Rohmasari, F., & Lokajaya, I. N. (2017). Strategi Financial Literacy & Financial Inclusion Sebagai Trigger Kesejahteraan Masyarakat Industri Kecil Kawasan Wisata Giri Kabupaten Gresik Jawa Timur. *JHP17: Jurnal Hasil Penelitian*, *2*(01).

Rochmadi, I. (2022). Analisis ketahanan ekonomi keluarga paska pembangunan pasar ekologis argowijil. *PARADIGMA: Jurnal Ilmu Administrasi*, *11*(1), 1–12.

Shahreza, D., & Lindiawatie, L. (2021). Ketahanan ekonomi keluarga di depok pada masa pandemi Covid-19. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, *7*(2), 148–161.

Tarihoran, H. D., Rahayu, C. S., Fadlia, I. N., & Pandin, M. Y. R. (2023). Peranan Finansial Teknologi, Perilaku Keuangan Terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNTAG Surabaya. *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI (JRIME)*, *1*(3), 268–281.